

Implementation of The Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) Curriculum at Darusy Syahadah Islamic Boarding School Boyolali and Ta'mirul Islam Islamic Boarding School Sragen

Muhammad Shofhan Amrullah Al - Arif

Universitas Muhammadiyah Surakarta
shofhan689@gmail.com

Muh. Nur Rochim Maksum

Universitas Muhammadiyah Surakarta
mnr127@ums.ac.id

Mohammad Zakki Azani

Universitas Muhammadiyah Surakarta
mza650@ums.ac.id

Received: June 23, 2024, Accepted: August 6, 2024

Abstract

The implementation of the Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) curriculum in Islamic boarding schools is crucial for the development of quality education in Indonesia. This study focuses on the implementation of the KMI curriculum at Darusy Syahadah Islamic Boarding School Boyolali and Ta'mirul Islam Islamic Boarding School Sragen. Utilizing a qualitative case study approach, data were gathered through interviews, observations, and document analysis. The findings reveal the comprehensive planning, execution, and evaluation of the curriculum. Despite facing challenges such as integration with graduation competency standards, excessive subject load, limited resources, and teacher constraints, the schools employ various strategies including curriculum adjustments, teacher training, and student support mechanisms to enhance implementation. The leadership role of school administrators, effective curriculum coordination, and continuous evaluation mechanisms play pivotal roles in addressing challenges and improving curriculum implementation. This study underscores the importance of adaptive strategies and collaborative efforts in ensuring the effectiveness of the KMI curriculum in Islamic boarding schools.

Keywords: *Implementation, KMI, Islamic Boarding School*

A. Pendahuluan

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menerapkan berbagai satuan pendidikan baik berupa sekolah ataupun madrasah dengan berpedoman pada prinsip pengembangan kurikulum yang terdiri dari nilai-nilai multikultural melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, implementasi serta evaluasi kurikulumnya.¹ Hingga saat ini pondok pesantren terus berkembang dalam melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Bahkan memasuki masa modern seperti saat ini, pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Pada akhirnya lembaga pendidikan pesantren di Indonesia mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia dengan dicantumkannya pesantren ke dalam GBHN dan UU Sisdiknas agar dapat ditangani secara khusus. Tindak lanjut dari kebijakan tersebut menjadikan terbentuknya direktorat baru yang hanya menangani kepesantrenan secara khusus yaitu Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren.² Saat ini, madrasah dan pondok pesantren di Indonesia menghadapi tantangan besar dari arus globalisasi dan modernisasi. Banyak pesantren menggabungkan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) dengan kurikulum pesantren untuk menghadapi tantangan ini. Tujuan penggabungan ini adalah untuk memastikan siswa menguasai materi dari kedua kurikulum, sehingga mereka siap bersaing dalam era modern yang menuntut sumber daya manusia berpengetahuan luas dan terampil.³

Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) adalah program pendidikan yang setara dengan jenjang SMP/Madrasah Tsanawiyah dan SMA/Madrasah 'Aliyah, dengan program percepatan empat tahun dan program reguler enam tahun. Kurikulum ini telah diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor sejak tahun 1936, mencakup 100% ilmu pengetahuan umum dan 100% ilmu pengetahuan agama, tanpa memisahkan keduanya. Pendidikan dalam kurikulum KMI berlangsung tidak hanya di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan di luar kelas. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar sehingga mereka dapat mencapai kesempurnaan sebagai manusia (*insan kamil*).⁴ Setiap instansi pendidikan salah satunya seperti pondok pesantren pastinya memiliki ciri khasnya masing-masing dalam hal pendidikan, termasuk pondok pesantren Ta'mirul Islam Sragen dan pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali. Kedua pondok tersebut merupakan pondok pesantren yang menggunakan sistem pendidikan modern dengan menagadopsi sistem pembelajaran yang ada pada pondok modern Darussalam Gontor dalam program pendidikan dan pengajarannya serta sistem kurikulum yang ada di dalamnya, yaitu kurikulum KMI.

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam didirikan di Kampung Tegalsari, Solo. Awalnya, pondok ini bermula dari sebuah masjid atau surau yang digunakan untuk sholat dan mengaji, dengan

¹ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), p. 5-6

² Sry Nurrohmah, *Manajemen Kurikulum Di Pesantren: Penelitian Di Pondok Pesantren Uswatun Hasannah Purwakarta I*, (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2017), p. 1.

³ Abu Chamid, *Transformasi Kurikulum Pesantren: Studi Kasus Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak*, (Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2008), p. 22

⁴ Muhammad Nurhadi et al., *Pendidikan Kedewasaan Perspektif Pendidikan Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Implementasinya di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*, (Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2015), p. 21-42

materi yang diajarkan sebatas baca tulis Al-Qur'an. Inisiatif dari ulama setempat kemudian mengubahnya menjadi pesantren kilat. Setelah sukses menjalani masa transisi dari pendidikan berbasis sekolah ke pesantren kilat, pada tahun 1986 berdirilah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, yang menggabungkan kurikulum Aliyah dengan metode kursus atau ngalong serta kurikulum Kulliyatul Mujahiddin. Pada tahun 1988, kurikulum Aliyah diubah menjadi berbasis formal hingga tahun 1992, ketika kurikulum Kulliyatul Mujahiddin dibubarkan. Pada tahun 2003, kurikulum kembali diubah menjadi Aliyah umum dan Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI).⁵

Pondok pesantren Darusy Syahadah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang juga menerapkan kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) serta program unit takhasus (TKS) sebagai program pendidikan yang mewajibkan seluruh santrinya untuk bermukim di dalam pesantren dengan mengkombinasikan sistem pendidikan berbasis tradisional dan modern. Adapun target capaian dari kurikulum KMI yaitu untuk mendidik seluruh santrinya agar mampu memahami ilmu agama secara spesifik, menguasai ilmu fiqh dan Bahasa, beraqidah salimah, berakhlak karimah, disiplin dalam beribadah, siap bermasyarakat, dapat mengikuti perkembangan zaman, serta dapat melanjutkan pendidikan lanjutan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Lembaga pendidikan ini berdiri pada tahun 1994 yang berlokasi di Gunungmadu, Boyolali. Pondok pesantren Ta'mirul Islam dan pondok pesantren Darusy Syahadah merupakan pondok pesantren yang mempunyai kualitas yang bagus dalam mengimplementasikan kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah yang berpedoman pada beberapa indikator berupa kurikulum pendidikan, output, kualitas asatidz, minat orangtua, bangunan gedung serta fasilitas yang disediakan oleh kedua lembaga pendidikan Islam tersebut. Dalam kurun waktu 24 jam, para santri di kedua pondok tersebut para santri di kedua pondok tersebut peserta didik diberi materi umum dan materi kepesantrenan yang meliputi kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler.

Penelitian ini dilaksanakan di kedua pondok pesantren tersebut karena keduanya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang cukup dikenal di kalangan masyarakat sekitar dengan penggunaan kurikulum KMI yang menjadi daya tarik untuk dapat menghasilkan dan meningkatkan kualitas pendidikan pada kedua pondok pesantren tersebut. Inovasi dalam mengimplementasikan kurikulum KMI memerlukan adanya persiapan dan pelaksanaan yang matang dengan menunjang pelaksanaan kurikulum yang ada di dalamnya. Mungkin dalam implementasi kurikulum KMI di kedua pondok tersebut tidak 100% sama, seperti halnya yang ada di pondok modern Darussalam Gontor, Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi, mengetahui relevansi dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dari implementasi kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penulis bermaksud untuk membahas lebih dalam terkait implementasi kurikulum KMI di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen, termasuk proses, tantangan, dan dampaknya terhadap pencapaian akademik dan non-akademik peserta didik.

⁵Sistem Penerimaan Santri Baru - Darusy Syahadah, (<https://psb.darsya.com/halaman-program-pendidikan.mu>). Diakses 9 Februari 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif studi kasus. yaitu dengan mendeskripsikan secara terperinci terkait proses, tantangan, dan dampak dari implementasi kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) dan relevansinya terhadap kompetensi pedagogik di pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan pondok pesantren Ta'mirul Islam Sragen. Sumber data yang diambil adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dari pimpinan pondok pesantren, asatidz, dan santri. Teknik analisis data yang digunakan adalah data reduction yakni dengan merangkum dan memfokuskan data untuk memunculkan tema utama, data display yakni dengan menampilkan data yang direduksi secara naratif atau visual, dan drawing verification yakni penarikan kesimpulan awal diperkuat atau direvisi berdasarkan data tambahan. Proses ini terus berlangsung hingga data mencapai jenuh, menjamin keakuratan hasil.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali Dan Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen

a. Perencanaan Implementasi Kurikulum

Kurikulum KMI di pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan pondok pesantren Ta'mirul Islam Sragen dirancang berdasarkan kebutuhan santri dan berisi materi yang dikembangkan sesuai dengan kegiatan pesantren, yang nantinya membekali santri untuk bisa menjadi santri yang siap pakai. Sehingga jelas bahwa implementasi kurikulum KMI menggunakan konsep relevansi, efektifitas, kesinambungan, orientasi pada tujuan, keluwesan dan prinsip pendidikan seumur hidup. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Zaed Abdul Lathif selaku direktur KMI pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali:

“Ditahun 2010, kita ada penataan kurikulum dengan berbagai macam hal yang dibutuhkan, kalau dahulu kita menggunakan kurikulum yang banyak mengadopsi dari Al Mukmin kemudian dari Gontor, kemudian setelah berbagai macam pertimbangan ada penataan di 2011, jadi practice di tahun kurang lebih 2011/2012 itu kita menggunakan kurikulum yang sudah ada penyesuaian kebutuhan.”⁶ Hal ini juga serupa dengan yang disampaikan oleh Ustadz Bakti selaku direktur KMI pondok pesantren Ta'mirul Islam Sragen:

“Karena kita dari awal berkiblat kepada Gontor, dari awal sudah memakai sistem KMI dimana kurikulum dibuat oleh pondok sendiri, kitab-kitab juga menentukan sendiri, tapi yang jelas kita berkiblat kepada Gontor. Dari kitab-kitab, mata pelajaran semuanya dari Gontor dan sama seperti Gontor walaupun tidak 100%, yaa karena kita ngambil dari sana, durusul lughohnya, tajwid dasarnya, kemudian kalau kitab-kitab yang kuning mungkin berbeda, tapi

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Zaed, Direktur KMI pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali, tanggal 4 Januari 2024

yaa tidak semua. Jadi kombinasi ada pengembangan disini juga, tapi yaa tetap patokannya dari Gontor”.⁷

Dalam perencanaan implementasi kurikulum terdapat pembentukan tim yang secara khusus menangani pengembang kurikulum. Tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) berperan dalam mempersiapkan kurikulum KMI di pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan di pondok pesantren Ta’mirul Islam Sragen. Hal tersebut penting sebagai pendukung agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tim MGMP bertanggung jawab untuk mempersiapkan komponen yang berkaitan dengan perencanaan seperti panduan teknis penyusunan kurikulum mu’adalah dan kurikulum nasional, struktur kurikulum, muatan kurikulum dan adaptasi kurikulum KMI.

Tim MGMP internal dibentuk sebagai upaya untuk mempermudah dalam penyusunan kurikulum KMI yang meliputi substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan yang tepat antar substansi. Menurut Ustadz Qoshdi Ridwanullah selaku Mudir pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali, mengungkapkan bahwa:

“Tim MGMP internal yang dibentuk untuk menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan Standar Isi yang ada pada kurikulum nasional, seperti contoh mata pelajaran Fiqih, Aqidah, Al-Qur’an Hadits dan beberapa mata pelajaran lainnya. Semuanya sudah memenuhi standar minimal yang ditetapkan bahkan sudah lebih, dengan pedoman buku yang mungkin berbeda dengan madrasah atau pondok pesantren lain, hanya saja disampaikan dengan bahasa aslinya Arab khususnya pada mata pelajaran agama dan bahasa Arab.”⁸

Kurikulum KMI dirumuskan oleh tim MGMP internal pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan pondok pesantren Ta’mirul Islam Sragen yang dibentuk untuk menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan Standar Isi yang terdapat pada SK dan KD pada kurikulum nasional. Tim MGMP bertugas untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran. MGMP terbagi menjadi lima koordinator, yaitu Sains, Ilmu Sosial, dan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam.⁹

Dalam perancangan materi pembelajaran, diadakan analisis terhadap kondisi pondok pesantren dengan pola pendidikan pesantren serta sumber daya manusia yang terbatas, sehingga akan diperoleh gambaran kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Pada tahap perencanaan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan topik, pemilihan media, pemilihan sumber,

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Bakti, Direktur KMI pondok pesantren Takmirul Islam Sragen, tanggal 15 Januari 2024

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Qoshdi Ridwanullah, Mudir pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali, tanggal 8 Maret 2024

⁹ Dokumentasi Kurikulum Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Sragen.

dan pemilihan strategi pembelajaran. Hal yang tidak kalah penting ialah kontinuitas melihat tumbuh kembang peserta didik dan perkembangan ilmu. Setiap individu yang berkembang tidak lepas dari aspek kognitif yang berjalan sesuai dengan kemampuan intelektualnya secara sederhana.

Sesuai dengan sifatnya yang berupa kurikulum hidup dan kehidupan, maka implementasi kurikulum KMI di pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan di pondok pesantren Ta'mirul Islam Sragen dilaksanakan secara terpadu selama 24 jam dalam satu program yang dikemas dalam bentuk "core and integrated curriculum" yang penuh dengan kegiatan ibadah, belajar, berlatih dan berprestasi yang tidak bisa dipilah-pilah.

b. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum

Proses implementasi kurikulum dimulai dari perencanaan yang tertata secara rapi dari sebuah materi menjadi modal awal dalam melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Menurut Ustadz Qoshdi Ridwanullah selaku Mudir pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali mengatakan:

"Materi berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Karena sudah tidak ada yang dominan dari salah satunya. Seperti pondok yang menonjolkan agamanya atau madrasah yang menonjolkan pelajaran umumnya. Dengan perpaduan ini, maka harapannya santri mampu mengikuti, memahami dan mengamalkan ilmu yang dimiliki."¹⁰

Struktur kurikulum KMI di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan Ta'mirul Islam Sragen mengikuti Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006. Program reguler selama 6 tahun untuk lulusan SD atau MI membagi kelas I-III KMI setara dengan SMP atau MTs, dan kelas IV-VI KMI setara dengan SMA atau MA. Program Intensif untuk lulusan SMP atau MTs berlangsung selama empat tahun, mencakup kelas I, III, V, dan VI Intensif. Dalam struktur kurikulum KMI di pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan di pondok pesantren Ta'mirul Islam Sragen, mata pelajaran bahasa dan agama dirinci sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

Mata pelajaran dalam kurikulum KMI dan Nasional dipadukan secara materi sesuai dengan standar kurikulum nasional dan kurikulum mu'adalah, namun materi tersebut diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan pengantar bahasa Arab. Pada pelajaran pondok pesantren, baik dari materi agama dan bahasa diajarkan sesuai dengan acuan kurikulum KMI yang diajarkan di Pondok Modern Darussalam Gontor, kemudian diadaptasikan dengan penyesuaian pembelajaran dan kelompok mata pelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan di pondok pesantren Ta'mirul Islam Sragen. Sedangkan mata pelajaran umum tidak mengalami perubahan tetapi tetap disesuaikan pada kurikulum nasional dan kurikulum mu'adalah.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Qoshdi Ridwanullah, Mudir pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali, tanggal 8 Maret 2024

¹¹ Dokumentasi Kurikulum Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen.

Mata pelajaran bahasa Inggris dalam struktur Kurikulum Kemendikbud menggunakan konsep utuh dalam bentuk satu mata pelajaran, sedangkan dalam kurikulum KMI di pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan di pondok pesantren Ta'mirul Islam Sragen mata pelajaran bahasa Inggris dibagi menjadi dua mata pelajaran yaitu Grammar dan Reading. Konsep kurikulum KMI tidak saja disesuaikan dengan standar kurikulum Kemendikbud, melainkan juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan efektifitas pembelajaran di dalam kelas. Dengan perpaduan standar materi, maka kegiatan pembelajaran lebih terpantau secara langsung melalui penyampaian materi oleh seorang guru dengan metode yang jelas dalam mengajar. Upaya guru dalam melakukan inovasi kurikulum terkait pada materi yang digunakan bertujuan sebagai eksperimen untuk melakukan perubahan yang lebih baik.

Proses pembelajaran memerlukan dukungan dari berbagai unsur, termasuk fasilitas yang memadai dan media pembelajaran yang efektif. Kurikulum harus disiapkan dengan baik, melibatkan guru, fasilitas yang memadai, kondisi siswa, dana yang cukup, dan manajemen sekolah yang efisien.¹²

c. Evaluasi Implementasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah proses untuk mendapatkan informasi menyeluruh tentang penerapannya selama satu tahun, dengan tujuan menilai sejauh mana efektivitas tercapai.¹³ Ustadz Amin Zainuddin, selaku wakil pengasuh pondok pesantren Ta'mirul Islam Sragen mengatakan:

“Sistem evaluasi yang digunakan hanya menggunakan peran guru sebagai pengukur keberhasilan implementasi kurikulum, partisipasi guru dalam pembelajaran menghasilkan data sebagai pengambilan keputusan.”¹⁴

Terdapat beberapa sistem evaluasi dan kegiatan program pembelajaran yang digunakan oleh pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan pondok pesantren Ta'mirul Islam Sragen beserta ketentuannya, seperti:

- 1) Ujian tulis atau tahriri, ujian lisan atau syafahi dan ujian praktik atau amaliyah yang terdiri dari ujian masuk, ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian akhir atau niha'I.
- 2) Program pembelajaran yang mengacu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 3) Kegiatan yang ditunjukkan oleh Kyai dan pengasuh bagi guru-guru yaitu berupa supervisi serta bimbingan dan penyuluhan.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif proses belajar yang telah berlangsung. Evaluasi kurikulum ini mencakup keseluruhan kurikulum atau komponen

¹² Setyosari, Punaji. "Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas." *Jurnal Inovasi dan teknologi pembelajaran* 1.1 (2014), p. 20-30.

¹³ Julaeha, Siti, Muhammad Maky, and Uus Ruswandi. "Desain, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada sekolah menengah." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4.2 (2022), p. 232-254

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Amin, Wakil Pengasuh pondok pesantren Takmirul Islam Sragen, tanggal 8 Januari 2024

kurikulum seperti tujuan, isi dan metode pembelajaran.¹⁵ Secara spesifik pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan pondok pesantren Ta'mirul Islam Sragen tidak terpaku pada salah satu model evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil belajar.

Kurikulum KMI di pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan Ta'mirul Islam Sragen dirancang untuk mendidik santri menjadi dai dan guru agama Islam, dengan tujuan agar mereka mampu mengajar di tingkat SD dan SLTP setelah lulus. Untuk memenuhi kebutuhan santri yang ingin melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, Darusy Syahadah Boyolali menyelenggarakan ujian negara tingkat Aliyah, sementara Ta'mirul Islam Sragen telah diakui sebagai pondok pesantren mu'adalah. Hal ini memungkinkan lulusan dari kedua pondok pesantren tersebut melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri atau swasta, baik di dalam maupun luar negeri.

Selain itu, kedua pondok pesantren ini juga melakukan pengembangan kurikulum berdasarkan evaluasi KTSP, dengan menambahkan remidi, pengayaan, dan pendampingan belajar. Peningkatan pengetahuan tenaga pendidik dilakukan melalui seminar dan pelatihan, dengan mudir sebagai penilai kinerja. Koordinasi rutin dan intensif juga diadakan untuk menangani permasalahan implementasi kurikulum secara efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.

2. Relevansi Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) Dalam Pembentukan Kompetensi Pedagogik Guru Di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali Dan Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen

Berdasarkan pengamatan peneliti calon guru di pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan di pondok pesantren Ta'mirul Islam Sragen telah diajarkan dan memiliki kompetensi pedagogik. Untuk lebih jelasnya tentang kompetensi pedagogik yang diajarkan dan dimiliki oleh calon guru pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan pondok pesantren Ta'mirul Islam Sragen akan diuraikan di bawah ini:

a. Pemahaman Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan bahwa calon guru dan guru di pondok pesantren telah diajarkan untuk mengenal karakteristik belajar peserta didik, baik yang aktif maupun pasif. Respons peserta didik saat pembelajaran mencerminkan pemahaman ini, dengan beberapa peserta aktif menjawab pertanyaan dan beberapa lainnya pasif. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran telah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menghayati materi, memungkinkan proses pembelajaran yang lancar dan pemahaman yang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Zaed Abdul Lathif selaku direktur KMI pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali:

“Untuk mengenal anak, kita juga menyampaikan tentang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan kepada mereka, kemudian kaitannya dengan cara mengajar itu tadi kita memberikan materi tentang Desain Pembelajaran, nah kemudian untuk bagaimana mensolusi kalo ada masalah kita menyampaikan materi BK atau Bimbingan dan Konseling,

¹⁵ Bisri, Mohamad. "Komponen-komponen dan model pengembangan kurikulum." *Prosiding Nasional* 3 (2020), p. 99-110

ini materi untuk yang kelas akhir kita berikan juga, kemudian kita juga memberikan materi memang secara khusus tentang Amaliyah Tadris.”¹⁶

Begitu juga yang disampaikan oleh Ustadz Bakti selaku direktur KMI pondok pesantren Ta’mirul Islam Sragen sebagai berikut:

“Jadi santri diajarkan materi pelajaran terkait cara memahami karakter santri juga dan diluar itu juga dikawal atau dibimbing, karena kita keseharian disini, include disini, yaa apapun yaa di asrama.”¹⁷

b. Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Proses perencanaan pembelajaran yang ada di pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan di pondok pesantren Ta’mirul Islam Sragen mengacu pada pemahaman terhadap silabus pelajaran dan dituntut untuk mampu membuat I’dad tadrīs atau RPP sebagai bekal dalam mengajar dengan memaksimalkan capaian tujuan pembelajaran dan pengalokasian waktu yang tepat. Adapun program pengarahan yang dilaksanakan secara intensif kepada para calon guru agar tercapai pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.

Calon guru dan guru di pondok pesantren telah diajarkan dan mampu menyusun serta mengimplementasikan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum, seperti silabus dan RPP. Mereka juga mampu menyampaikan materi secara jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori pengembangan kurikulum yang menekankan asumsi, tujuan, kebutuhan, konten, sumber materi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Dengan demikian, mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang mempersiapkan peserta didik untuk masa depan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam konsep ini memiliki arti bahwa proses pembelajaran di pondok dilaksanakan secara tidak kaku sambil melihat kondisi realita masyarakat kekinian. Para calon guru dan guru di pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan Ta’mirul Islam Sragen diajarkan cara pembelajaran dialogis untuk meningkatkan pemikiran kritis dan komunikasi peserta didik, termasuk memberikan apresiasi pada partisipasi aktif, mengatur waktu pembelajaran secara efektif, dan membimbing diskusi. Mereka juga didorong untuk mengaktifkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang beragam dan berpartisipasi dalam pengembangan potensi peserta didik di dalam dan di luar kelas, termasuk motivasi dan klasifikasi potensi untuk peningkatan.

d. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Calon guru dan guru di pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan Ta’mirul Islam Sragen diajarkan pentingnya pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran di era globalisasi. Mereka didorong untuk menguasai beragam teknologi informasi dan komunikasi, merancang pembelajaran

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Zaed, Direktur KMI pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali, tanggal 4 Januari 2024

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Bakti, Direktur KMI pondok pesantren Takmirul Islam Sragen, tanggal 15 Januari 2024

yang lengkap, menggunakan media pembelajaran relevan, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Melalui pengamatan, terlihat bahwa mereka telah menggunakan media projector untuk menjelaskan materi dengan mudah dipahami, mengaitkan prinsip pendidikan Islam dengan teknologi, dan memberikan saran kepada peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dengan bijak, sesuai dengan tuntutan globalisasi.

e. **Evaluasi Hasil Belajar**

Calon guru dan guru di pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan Ta'mirul Islam Sragen ditekankan mengenai pentingnya evaluasi hasil belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka harus memahami prinsip evaluasi dan penilaian, menyesuaikan prosedur evaluasi dengan karakteristik mata pelajaran, dan menggunakan hasil evaluasi untuk remedial dan pengayaan. Melalui observasi, terlihat bahwa mereka mengintegrasikan adab Islam dalam evaluasi, memberi prioritas pada adab dalam menilai keilmuan peserta didik, dan disiplin dalam melaksanakan remedial dan pengayaan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dari Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali Dan Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen

Berdasarkan wawancara, observasi, dan kajian dokumen di pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan Ta'mirul Islam Sragen, kepemimpinan mudir atau pengasuh sangat memengaruhi pemahaman kurikulum, disiplin, dan karakter. Mereka tidak hanya sebagai pemimpin tetapi juga pendidik, memengaruhi loyalitas, motivasi, dan keterlibatan asatidz dan santri. Sistem kurikulum, dengan jadwal dan kegiatan, telah diimplementasikan dengan baik di kedua pondok, didukung oleh manajemen perekrutan guru, pembinaan asatidz, dan program belajar terbimbing serta ulangan untuk mencapai target kelulusan. Faktor pendukung lainnya termasuk sistem asrama yang memfasilitasi transformasi nilai dan interaksi antar asatidz dan santri, yang berkontribusi pada pengembangan karakter guru yang profesional.

Pelaksanaan kurikulum KMI di pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan Ta'mirul Islam Sragen didukung oleh kepemimpinan mudir yang juga sebagai pendidik, sistem kurikulum yang terstruktur, dan faktor pendukung seperti manajemen guru, pembinaan asatidz, dan program belajar terbimbing. Sistem asrama yang memadai memfasilitasi kegiatan akademis dan non-akademis, serta totalitas kehidupan di pondok pesantren yang terintegrasi dalam kurikulum KMI, berperan penting dalam penanaman disiplin dan pengembangan karakter calon guru yang profesional.

4. Faktor Penghambat dari Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali Dan Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen

Ada beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum KMI di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan Pondok Pesantren Ta'mirul

Islam Sragen. Saya akan mencoba merangkumnya dan memberikan beberapa solusi yang mungkin bisa membantu mengatasi permasalahan tersebut:

a) Integrasi dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Bahasa pengantar yang berbeda dengan SKL membuat tidak semua mata pelajaran dapat terintegrasi dan panduan penyusunan KTSP tidak memuat mata pelajaran yang sejenis.

b) Muatan Pelajaran yang Berlebihan

Jumlah mata pelajaran yang lebih banyak menyebabkan pencapaian nilai ujian tidak maksimal dan kurangnya alokasi waktu untuk mata pelajaran umum karena harus dibagi dengan mata pelajaran pondok pesantren.

c) Keterbatasan Guru

Sebagian guru masih menempuh jenjang S1 dan terkadang berbenturan dengan jadwal mengajar. Sehingga pembelajaran terhambat karena belum ada perubahan jadwal dari Direktur KMI.

d) Kurang Efektifnya Tim MGMP

Kegiatan evaluasi kurikulum oleh tim MGMP internal belum tertata dengan baik dan kurangnya kerjasama baik secara internal maupun eksternal.

e) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Pengembangan kurikulum terhambat karena keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya koordinasi antara guru dan tenaga kependidikan.

f) Beban Aktivitas Peserta Didik

Jumlah mata pelajaran dan kegiatan pondok yang banyak menyebabkan peserta didik menjadi terlampau berat.

g) Relatif Barunya Pengelola dan Asatidz

Pergantian guru setiap tahun karena sebagian asatidz merupakan alumni KMI yang baru.

h) Evaluasi Pembelajaran yang Tidak Efektif

Materi yang belum dikuasai oleh peserta didik menyebabkan evaluasi pembelajaran tidak efektif dan banyak guru yang belum menguasai teknik pembuatan soal ujian dengan baik.

Peran Mudir pondok pesantren sangat krusial dalam mengelola kurikulum KMI untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mengatasi tantangan implementasi kurikulum, pesantren menerapkan beberapa strategi, seperti penyesuaian materi dengan Standar Kompetensi Lulusan, penggunaan bahasa pengantar yang sesuai tingkat kelas, serta kontrol rutin terhadap jadwal dan pengajaran oleh Mudir. Koordinasi berkala dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan efektif melalui diskusi. Teknik pembelajaran yang menyenangkan diterapkan untuk mengurangi beban belajar siswa, sementara pembinaan intensif bagi asatidz diadakan untuk menjaga kualitas pengajaran. Sistem evaluasi yang ketat juga diterapkan untuk memastikan efektivitas pengajaran dan penguasaan materi oleh siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pendidikan di pesantren dapat meningkat secara signifikan.

D. Kesimpulan

Studi ini mengevaluasi implementasi dan relevansi Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen. Dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, ditemukan bahwa kedua pesantren telah melakukan upaya yang baik. Namun, masih ada beberapa faktor penghambat seperti integrasi dengan Standar Kompetensi Lulusan, jumlah mata pelajaran yang berlebihan, dan keterbatasan sumber daya manusia. Untuk mengatasi hal ini, langkah-langkah seperti penyesuaian kurikulum, peningkatan koordinasi, dan pembinaan terus-menerus bagi asatidz dapat dilakukan. Diharapkan langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas implementasi kurikulum di kedua pondok pesantren.

E. Referensi

- Abu Chamid. 2008. *Transformasi Kurikulum Pesantren: Studi Kasus Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Arikunto. S. 1983. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Bisri. Mohamad. 2020. "Komponen-komponen dan model pengembangan kurikulum." *Prosiding Nasional* 3.
- Budi. Abdul Mufid Setia. and Apud Apud. 2019. "Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5. No. 01
- Chotimah. Chusnul. Bahrul Alam Syah. and Muhammad Sulton. 2021. "Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Di Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk." *Jurnal Education And Development* 9. No. 3
- Hamalik. Oemar. 2007. "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum." Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Janawi. Janawi. 2019. "Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional." Alfabeta.
- Julaeha. Siti. Muhammad Maky. and Uus Ruswandi. 2022. "Desain, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada sekolah menengah." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4.2
- Madjid. Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina.
- Muhammad Nurhadi et al. 2015. *Pendidikan Kedewasaan Perspektif Pendidikan Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Implementasinya di Pondok Modern Darussalam Gontor PoNorogo*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4. No. 1.
- Nurcholis Madjid. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Nurhadi. Muhammad. Adian Husaini. Sofyan Sauri. and Bambang Suryadi. 2015 "Pendidikan Kedewasaan Perspektif Pendidikan Islami Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Implementasinya Di Pondok Modern Darussalam Gontor PoNorogo." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 4. No. 1

- Setyosari. Punaji. 2014. "Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas." *Jurnal INovasi dan teknologi pembelajaran 1.1*
- Shalihin. Rahmat Ryadhush. 2023. "Enhancing the Islamic Education in Kurikulum Merdeka through International Benchmarking: A Transdisciplinary Study." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 9. No. 01*
- Simanjuntak. Marudut Bernadtua. Muchlas SuseNo. Samsi Setiadi. Ninuk Lustyantie. and Irma Rasita Gloria Rasita Gloria Barus. 2022. "Integration of Curricula (*Curriculum 2013 and Cambridge Curriculum for Junior High School Level in Three Subjects*) in Pandemic Situation." *Ideas: Jurnal Pendidikan. Sosial. dan Budaya 8. No. 1*
- Sistem Penerimaan Santri Baru - Darusy Syahadah. (<https://psb.darsya.com/halaman-program-pendidikan.mu>. Diakses 9 Februari 2022).
- Sry Nurrohmah. 2017. *Manajemen Kurikulum Di Pesantren: Penelitian Di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah PurwakartaI*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.